



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pinjaman Online (*Peer-to-Peer Lending*)

Pinjaman online merupakan fasilitas peminjaman uang yang disediakan oleh lembaga jasa keuangan berbasis digital, yang lebih dikenal sebagai *financial technology* (fintech). Layanan ini menawarkan solusi alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan dana tunai tanpa harus melalui prosedur tatap muka, dengan keunggulan berupa pencairan yang cepat dan tanpa agunan (Amin, 2021). Fadillah (2025) menambahkan bahwa proses pengajuan pinjaman dapat dilakukan melalui aplikasi atau situs web tanpa perlu mengantre secara fisik. Namun, Aisyah (2022) mengingatkan bahwa tidak semua penyedia pinjaman daring terdaftar dan memiliki izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga terdapat kategori pinjaman ilegal.

Dalam literatur, pinjaman online juga dikenal dengan istilah *peer-to-peer lending* (P2P lending), yang merupakan salah satu subsektor fintech di bidang pembiayaan. Platform ini dapat diakses melalui aplikasi atau situs web dan berfungsi sebagai perantara bisnis antara pemilik dana (*lender*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*borrower*) (Triansyah dkk, 2022). Lebih lanjut, berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Pasal 1 angka 3 POJK 77/2016, layanan pinjam-meminjam uang berbasis teknologi informasi adalah layanan jasa keuangan yang mempertemukan penerima dan pemberi pinjaman melalui sistem elektronik untuk melakukan perjanjian pinjam-



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

meminjam secara langsung (Satria & Handoyo, 2022). Kemudahan akses, ketiadaan jaminan, serta fleksibilitas tanpa tatap muka menjadikan pinjaman online sebagai pilihan utama masyarakat yang memerlukan dana cepat (Abriantid dkk, 2024).

Fitriyana (2025) mendefinisikan pinjaman online sebagai jenis pinjaman yang diajukan melalui aplikasi *smartphone* tanpa tatap muka, yang pertumbuhannya sangat pesat di Indonesia karena kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan. Marzuki (2023) menambahkan bahwa seluruh proses pinjaman—mulai dari pengajuan hingga pencairan dana—dilakukan secara daring, sehingga terjadi pertukaran keuangan langsung maupun tidak langsung tanpa melibatkan lembaga keuangan tradisional.

Mengenai faktor pendorong penggunaan pinjaman online, Fakhratilla (2025) menjelaskan bahwa meningkatnya kebutuhan uang tunai di masyarakat membuat lembaga peminjaman sangat dibutuhkan. Kendala dalam mengakses perbankan konvensional, seperti persyaratan yang rumit dan banyaknya dokumen yang diperlukan, mendorong masyarakat beralih ke pinjaman daring yang menawarkan syarat lebih mudah, tanpa jaminan, dan dokumen minimal. Kondisi inilah yang membuat layanan pinjaman online semakin diminati oleh berbagai kalangan.

1. Karakteristik Pinjaman Online

Karakteristik utama pinjaman online meliputi (Rojabi,2025):

- a) Proses pengajuan yang cepat dan mudah
- b) Persyaratan administratif yang sederhana



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

- c) Pencairan dana dalam waktu singkat
- d) Bunga dan biaya layanan yang relatif tinggi
- e) Tenor pinjaman yang pendek

2. Pinjaman Online di Kalangan Mahasiswa

Mahasiswa menjadi salah satu kelompok pengguna pinjaman online karena keterbatasan pendapatan dan kebutuhan finansial yang beragam, seperti biaya pendidikan, kebutuhan hidup, maupun gaya hidup. Namun, penggunaan pinjaman online yang tidak terkontrol dapat menimbulkan permasalahan keuangan, seperti penumpukan utang dan kesulitan pembayaran (Prasetia, 2025).

2.1.2 Teori Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan gabungan dari berbagai kompetensi dan wawasan mengenai pengelolaan keuangan pribadi yang memungkinkan seseorang mengatur dana yang dimiliki sekaligus menggunakannya untuk meningkatkan taraf hidup. Kemampuan ini tidak berdiri sendiri, melainkan sangat terkait dengan kebiasaan, pola perilaku, serta pengaruh faktor-faktor eksternal (Elsa dkk, 2024). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan didefinisikan sebagai serangkaian proses edukatif yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen maupun masyarakat luas agar mereka mampu mengelola keuangan secara optimal (Aprilia, 2023).

Dalam pemahaman yang lebih sederhana, literasi keuangan juga dapat diartikan sebagai keterampilan atau pengetahuan tentang manajemen



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

keuangan. Bekal ini sangat bermanfaat untuk menjalani kehidupan finansial yang lebih sejahtera, karena literasi keuangan erat kaitannya dengan cara kita mengelola keseharian. Sayangnya, banyak orang tidak menyadari bahwa aktivitas seperti menabung atau berinvestasi untuk mencapai tujuan finansial sebenarnya merupakan bagian dari penerapan literasi keuangan dalam kehidupan nyata. Minimnya pendidikan formal tentang pengelolaan keuangan di tengah masyarakat menjadi akar masalah rendahnya pemahaman dalam mengatur dan mengalokasikan dana secara tepat (Sufyati & Lestari, 2022).

Trisuci (2023) menambahkan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan yang dapat memengaruhi perilaku dan sikap seseorang dalam mengambil keputusan keuangan, sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat. Pemerintah pun memberi perhatian besar pada peningkatan literasi keuangan agar masyarakat Indonesia dapat menerapkannya sesuai dengan kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan OJK, indeks literasi keuangan Indonesia mengalami kenaikan sebesar 29,7% pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2016. Untuk terus mendorong peningkatan ini, OJK menerapkan berbagai strategi, seperti pengembangan edukasi keuangan berbasis digital melalui kursus daring, media sosial, serta melibatkan influencer dan komunitas dalam kampanye pendidikan keuangan.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

1. Indikator Literasi Keuangan

Indikator literasi keuangan mengacu pada penelitian (Mukmin dkk., 2021) yang menyebutkan bahwa indikator literasi keuangan berupa:

1) Pengetahuan keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan kompetensi mendasar yang memungkinkan individu mengelola sumber daya finansialnya sekaligus mengambil keputusan keuangan secara tepat dan terinformasi. Pengetahuan keuangan dalam hal ini adalah pengetahuan tentang platform pinjaman online. Dimana pengetahuan tentang platform pinjaman online sangat penting bagi seseorang untuk menilai kualitas dari platform tersebut dan menjadi salah satu faktor pertimbangan untuk mengambil keputusan menggunakan pinjaman online.

2) Perilaku keuangan

Perilaku keuangan individu dapat diukur dengan perilaku mengelola keuangan dasar mereka, seperti konsumsi, menabung maupun investasi (Mukmin et al., 2021). Perilaku keuangan dapat membantu seseorang dalam mengatur pengelolaan uang mereka, dengan Kualitas pengelolaan keuangan yang baik mencerminkan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang juga tergolong tinggi.

3) Sikap keuangan.

Sikap keuangan merupakan pikiran, penilaian serta pendapat seseorang tentang keuangan. Sikap keuangan seseorang dapat diukur dari sikap terhadap uang dan tanggung jawab keuangan. Maka dalam



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

hal ini pengukuran yang digunakan adalah risiko perencanaan keuangan dalam pemilihan platform pinjol.

2. Berbagai Faktor yang mempengaruhi Literasi Keuangan

Menurut (Idris dkk, 2023) faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah jenis kelamin, IPK, pendapatan orang tua dan pengalaman kerja. Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial adalah pendidikan pengelolaan keuangan, pembelajaran di perguruan tinggi, status sosial ekonomi orang tua.

3. Beberapa Tingkatan literasi keuangan

Dalam mengukur tingkat literasi keuangan individu, terdapat 4 kategori yakni (Choerudin dkk 2023):

1) Tingkatan *Well literate*

Pada tingkatan ini, seseorang telah memiliki wawasan tentang institusi keuangan, ragam produk, serta layanan yang tersedia. Pemahaman mereka tidak berhenti pada pengenalan permukaan, melainkan mencakup pemahaman komprehensif tentang karakteristik, keuntungan, risiko, serta hak dan tanggung jawab yang terkait dengan produk dan layanan keuangan tersebut. Di samping itu, mereka juga dibekali dengan kecakapan praktis yang cukup untuk mengakses dan memanfaatkan berbagai produk dan jasa keuangan.

2) Tingkatan *Sufficient Literate*

Tingkatan ini mencerminkan bahwa individu telah memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan beserta



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

produk dan layanan yang ditawarkan. Mereka juga memahami dengan baik berbagai aspek yang melekat, seperti karakteristik, keunggulan, potensi kerugian, serta hak dan tanggung jawab yang terkait dengan produk dan jasa keuangan tersebut.

3) Less Literate

Informasi yang dimiliki seseorang pada level ini terbatas pada penyedia jasa keuangan, produk keuangan, dan jasa keuangan.

4) Not Literate

Seseorang yang berada pada tingkat ini tidak mempunyai pemahaman dan kepercayaan terkait lembaga pada jasa keuangan dengan produk juga jasa keuangan. Tentunya, orang tersebut juga tidak memiliki keterampilan ketika mempergunakan jasa keuangan.

Literasi keuangan mempunyai arah yang luas bagi seluruh kalangan Masyarakat (Sari dkk, 2024) :

- a. Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya lees literate atau not literate menjadi well literate
- b. Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pemahaman seseorang terhadap produk dan konsep keuangan, yang diperoleh melalui akses informasi dan sarana pendukung, sehingga ia mampu mengidentifikasi serta menilai risiko keuangan guna mengambil keputusan finansial yang tepat. Masyarakat perlu dibekali dengan informasi yang memadai tentang keuntungan, manfaat, serta hak dan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

kewajiban mereka, agar memiliki keyakinan dalam memilih produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan hidup.

Literasi keuangan memberikan sejumlah manfaat bagi masyarakat, di antaranya: kemampuan menyusun perencanaan keuangan secara lebih efektif, menghindari investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas, serta memperoleh pemahaman tentang kelebihan dan risiko produk serta jasa keuangan. Di sisi lain, industri jasa keuangan juga mendapat keuntungan dari meningkatnya literasi masyarakat. Karena itu, kolaborasi antara lembaga publik dan sektor keuangan sangat diperlukan untuk mendorong peningkatan literasi dan perluasan penggunaan produk layanan keuangan.

Sementara itu, teori interaksional menekankan bahwa makna muncul ketika individu membangun hubungan dengan orang lain dalam setiap interaksi sosial yang terjadi. Dalam konteks ini, hubungan tidak hanya terbatas pada pertemuan fisik dan kedekatan ruang, melainkan juga mencakup relasi yang lebih luas yang terbentuk dalam berbagai konteks, meskipun dibatasi oleh jarak geografis).

c. Dimensi Literasi Keuangan

Dimensi literasi keuangan mencakup berbagai konsep yang perlu dikuasai oleh individu. Beberapa komponen utama di dalamnya meliputi pemahaman keuangan secara umum, aktivitas



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

simpan pinjam, asuransi, serta investasi. Komponen-komponen inilah yang kemudian dijadikan sebagai indikator dalam penelitian ini (Prihatni dkk, 2024).

a) Pengetahuan umum tentang keuangan

Mencakup informasi umum tentang pribadi, seperti bagaimana mengalokasikan uang seseorang dan memahami prinsip-prinsip dasar keuangan. suku bunga sederhana, bunga majemuk, dampak inflasi, biaya peluang, nilai waktu, likuiditas aset, dan perhitungan lainnya.

b) Simpanan

Simpanan dan pinjaman (saving and borrowing) adalah layanan perbankan yang juga disebut sebagai tabungan dan kredit. Jumlah uang yang disisihkan untuk kebutuhan masa depan disebut tabungan (saving). Ketika pendapatan melebihi biaya, seseorang akan sering menyimpan selisihnya. Pinjaman di sisi lain, adalah cara meminjam uang dengan maksud membayarnya kembali selama jangka waktu tertentu.

c) Asuransi

Asuransi adalah bentuk keamanan Financial yang dilaksanakan berupa asuransi kesehatan dan pendidikan, asuransi jiwa, dan asuransi non jiwa. Tujuan asuransi adalah menerima santunan jika kejadian tak terduga seperti kerugian terjadi, kerusakan, kecelakaan, atau kematian. Dalam pertukaran



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

untuk kontrak yang menjamin perlindungan tertanggung. Asuransi mensyaratkan premi harus dibayar tepat waktu dan sesuai kontrak oleh tanggungan para pihak yang berhubungan langsung.

d) Investasi

Investasi adalah tempat di mana uang dapat disimpan atau digunakan untuk menghasilkan uang tambahan. Cara umum yang dilakukan setiap orang untuk berinvestasi, yaitu menyimpan uang dalam surat berharga, termasuk saham, obligasi/surat utang, dan reksadana yang digunakan sebagai tempat pengumpulan dan pengelolaan uang rakyat oleh Manajer Investasi serta memiliki real estate sebagai bisnis yang berjalan untuk memperjualbelikan tanah sekaligus bangunan yang ada di atasnya.

2.1.3 Pinjaman Online

Pinjaman online, yang juga dikenal dengan berbagai istilah seperti *Fintech Lending*, *Peer-to-Peer Lending* (P2P Lending), atau Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI), merupakan salah satu terobosan di sektor keuangan yang memanfaatkan teknologi untuk memungkinkan transaksi pinjam-meminjam antara pemberi dan penerima pinjaman tanpa harus bertemu secara fisik. Layanan ini diselenggarakan melalui platform digital, baik berupa aplikasi maupun situs



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan juga dilarang untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

web, yang menyediakan mekanisme transaksi secara elektronik (Mulyawan et al., 2025; OJK, 2019 dalam Putri & Priono, 2024).

Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 77/POJK.01/2016, pinjaman online didefinisikan sebagai fasilitator layanan keuangan yang menghubungkan pemberi dan penerima pinjaman dalam satu platform elektronik berbasis internet, dengan tujuan menyelenggarakan perjanjian pinjaman secara langsung dalam mata uang rupiah. Layanan ini hadir sebagai alternatif pembiayaan bagi masyarakat yang sulit mengakses lembaga keuangan konvensional, dengan proses yang cepat dan mudah melalui perangkat *smartphone*.

Dalam industri fintech, sekitar 17,16% perusahaan bergerak di bidang pinjam-meminjam uang atau *lending financing*, yang mencakup pula skema *crowdfunding* dan penyertaan modal. Sebagian besar penyelenggara telah menyediakan layanan secara *mobile* untuk memudahkan akses nasabah.

Sebagai instrumen keuangan, pinjaman online memiliki potensi manfaat sekaligus risiko. Tingkat bunga yang relatif tinggi, risiko penipuan, serta praktik bisnis yang tidak etis merupakan hal yang perlu diwaspadai. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi sangat penting agar masyarakat tidak terjebak dalam dampak buruk pinjaman online. Pengguna juga harus memiliki kesadaran penuh akan kemampuan diri dalam melunasi tagihan. Adapun indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan pinjaman online mencakup dua aspek utama, yaitu frekuensi penggunaan (seberapa sering individu menggunakan layanan dalam periode tertentu) dan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

durasi penggunaan (lamanya waktu peminjam aktif menggunakan fasilitas pinjaman).

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebelum melangkah pada tahap pengumpulan data, seorang peneliti pada umumnya melakukan penelusuran terhadap berbagai hasil kajian serupa yang telah dipublikasikan sebelumnya. Langkah ini bertujuan agar data yang diperoleh dapat dikomparasikan dengan temuan-temuan lain. Dengan merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu, peneliti memperoleh referensi yang berfungsi sebagai landasan, pelengkap, dan bahan perbandingan, sehingga kredibilitas dan kedalaman penelitian semakin terjamin. Adapun beberapa studi sebelumnya yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Singkat
1	Lusardi & Mitchell (2014)	<i>The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence</i>	Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan individu, termasuk penggunaan kredit dan utang secara bijak.
2	Xiao, Chen, & Sun (2015)	<i>Age Differences in Consumer Financial Capability</i>	Mahasiswa dan generasi muda memiliki tingkat literasi keuangan yang relatif rendah sehingga lebih rentan terhadap penggunaan produk keuangan berisiko seperti pinjaman online.
3	Rahardjo & Marwansyah (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Penggunaan Fintech pada Mahasiswa	Literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap penggunaan fintech lending ilegal; semakin tinggi literasi, semakin selektif mahasiswa menggunakan pinjaman online.
4	Nugroho & Purwanti (2020)	Persepsi Risiko, Literasi Keuangan, dan Minat	Literasi keuangan menurunkan minat mahasiswa dalam menggunakan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

		Menggunakan Fintech Lending	pinjaman online dengan bunga dan risiko tinggi.
5	Suryani & Ramadhan (2021)	Pengaruh Penggunaan Fintech terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	Intensitas penggunaan fintech lending berdampak pada perilaku keuangan konsumtif mahasiswa jika tidak diimbangi literasi keuangan yang memadai.

Sumber: Diolah Peneliti Dari Berbagai Sumber Penelitian Sebelumnya, 2026

2.3 Kerangka Pemikiran

Perkembangan fintech, terutama dalam layanan pinjaman online, memang telah membuka akses pendanaan yang lebih mudah bagi mahasiswa. Namun demikian, kemudahan yang ditawarkan ini dapat menjadi pedang bermata dua jika tidak diimbangi dengan pemahaman keuangan yang cukup. Mahasiswa sebagai kelompok usia produktif dan digital native cenderung lebih cepat mengadopsi layanan pinjaman online, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun produktif. Penggunaan pinjaman online dapat memengaruhi literasi keuangan mahasiswa melalui pengalaman langsung dalam mengelola utang, memahami bunga, denda, tenor, serta risiko gagal bayar. Penggunaan yang tidak terkontrol berpotensi mencerminkan rendahnya literasi keuangan, sedangkan penggunaan yang bijak dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran keuangan.

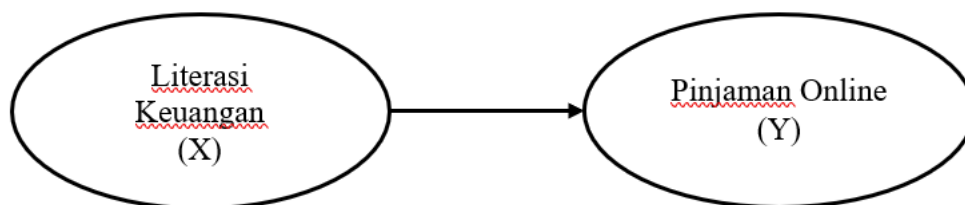
Oleh karena itu, penelitian ini memposisikan penggunaan pinjaman online sebagai variabel independen (X) yang diduga memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa sebagai variabel dependen (Y). Dari berbagai teori yang sudah dipaparkan, langkah lanjutannya adalah mengupasnya secara kritis dan runtut. Tujuannya tentu untuk merumuskan

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

sebuah kesimpulan sintetis yang memperlihatkan bagaimana variabel-variabel yang dikaji saling berhubungan satu sama lain.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan kerangka berpikir serta tinjauan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, khususnya yang berkaitan dengan keterkaitan antara pemanfaatan pinjaman daring dan tingkat literasi keuangan mahasiswa. Layanan pinjaman online memang menawarkan akses pembiayaan yang relatif mudah, tetapi di sisi lain juga menyimpan potensi risiko finansial apabila tidak diimbangi dengan pemahaman keuangan yang mumpuni. Diduga bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa memiliki pengaruh terhadap cara mereka memahami, menggunakan, serta mengelola fasilitas pinjaman online. Dengan demikian, penelitian ini bermaksud untuk menguji secara empiris sejauh mana pengaruh penggunaan pinjaman online terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Terdapat Pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan pinjaman online mahasiswa prodi manajemen feb unisi.



H0: Tidak terdapat Pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan pinjaman online mahasiswa prodi manajemen feb unisi

2.5 Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji secara mendalam agar memperoleh informasi yang relevan, yang selanjutnya menjadi dasar penarikan kesimpulan. Mengacu pada judul penelitian ini, yaitu “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penggunaan Pinjaman Online Mahasiswa Prodi Manajemen FEB UNISI”, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yakni variabel independen dan variabel dependen, sebagaimana dipaparkan berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan (X). Literasi keuangan merujuk pada kapasitas mahasiswa dalam memahami, mengelola, serta membuat keputusan finansial yang tepat, yang mencakup pemahaman tentang sumber pendapatan, pola pengeluaran, mekanisme tabungan, skema pinjaman, serta berbagai risiko yang melekat pada aktivitas keuangan.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penggunaan Pinjaman Online (Y), yang didefinisikan sebagai perilaku mahasiswa dalam memanfaatkan layanan pinjaman daring, yang mencakup aspek intensitas pemakaian, tujuan penggunaan, serta cara pengelolaan pinjaman tersebut.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Tabel 2. 2
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Literasi Keuangan (X1)	Tingkat pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan mahasiswa Prodi Manajemen FEB UNISI dalam mengatur dan mengelola keuangan serta mengambil keputusan finansial secara bijaksana, termasuk dalam memahami produk pinjaman online	1. Pengetahuan keuangan dasar 2. Pengelolaan keuangan pribadi 3. Pemahaman produk dan layanan keuangan 4. Perencanaan dan pengambilan keputusan keuangan 5. Pemahaman risiko dan manfaat keuangan	Likert 1-5
2	Penggunaan Pinjaman Online (Y)	Perilaku mahasiswa Prodi Manajemen FEB UNISI dalam memanfaatkan layanan pinjaman online yang mencakup frekuensi, tujuan, serta cara pengelolaan pinjaman	1. Frekuensi penggunaan pinjaman online 2. Tujuan penggunaan pinjaman online 3. Kemudahan akses pinjaman online 4. Pemahaman bunga, biaya, dan denda 5. Kemampuan membayar kembali pinjaman	Likert 1-5

Sumber : Diolah Peneliti, 2026